



HUBUNGAN PENGETAHUAN KARIES DENGAN KARIES GIGI MOLAR PERTAMA PERMANEN PADA MURID UMUR 10-12 TAHUN DI SDN KELAYAN SELATAN 10 KOTA BANJARMASIN

Nurul Annisa¹, Ida Rahmawati², Waljuni Astu Rahman³, Siti Salamah⁴

^{1,2,3,4}

Poltekkes Kemenkes Banjarmasin Jurusan Kesehatan Gigi

Email: nrlannisa2626@gmail.com

Abstract

Oral diseases affect nearly 3.5 billion people worldwide. Untreated dental caries (tooth decay) in permanent teeth is the most common health condition. Globally, an estimated 2 billion people suffer from permanent tooth caries and 514 million children suffer from primary tooth caries (WHO, 2022). The purpose of this study was to determine the relationship between caries knowledge and permanent first molar dental caries in students aged 10-12 years at SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin. This research type uses Analytical Survey, the research design uses Cross-Sectional and the sampling uses Total Sampling method with a sample size of 60 students. The data were analyzed using the Chi Square test. The research results showed that caries knowledge was mostly in the poor category, and permanent first molar caries was mostly in the caries category. The statistical analysis resulted in a p -value of 0.000, indicating a significance level of $p < \alpha$ (0.05). Thus, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a) was accepted. In conclusion, there is a relationship between caries knowledge and permanent first molar dental caries in students aged 10-12 years at SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin. It is suggested that the School and Public Health Center can cooperate in the implementation of dental and oral health care service activities which contain promotive, preventive, and curative activities to increase optimal dental health status.

Keyword: Knowledge; Dental Caries; Permanent First Molar

Abstrak

Penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Karies gigi yang tidak diobati (kerusakan gigi) pada gigi permanen merupakan kondisi kesehatan yang paling umum. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung (WHO, 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan karies dengan karies gigi molar pertama permanen pada murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin. Jenis penelitian ini menggunakan Survey Analitik, rancangan penelitian menggunakan Cross Sectional dan pengambilan sampel menggunakan Total Sampling dengan jumlah sampel 60 orang. Hasil dianalisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan karies sebagian besar dalam kategori kurang baik, dan karies gigi molar pertama permanen sebagian besar dalam kategori karies. Uji statistik didapatkan p -value 0,000 berarti $p < \alpha$ (0,05) Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya ada hubungan pengetahuan karies dengan karies gigi molar pertama permanen pada murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin. Disarankan kepada pihak Sekolah dan Puskesmas dapat bekerja sama kembali dalam terlaksananya kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang berisi tentang kegiatan promotif, preventif, dan kuratif untuk meningkatkan status kesehatan gigi yang optimal.

Kata Kunci: Pengetahuan; Karies Gigi; Molar Pertama Permanen

PENDAHULUAN

Penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia. Karies gigi yang tidak diobati (kerusakan gigi) pada gigi permanen merupakan kondisi kesehatan yang paling umum. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung (WHO, 2022). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2018, persentase penduduk Indonesia yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut tahun 2013 dan 2018 meningkat dari 25,9% menjadi 57,6%. Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan prevalensi penduduk yang mengalami masalah gigi rusak, berlubang dan sakit sebanyak 46,9%. Berdasarkan kelompok usia yang mengalami masalah gigi rusak, berlubang dan sakit, pada usia 10-14 tahun sebanyak 47,67%. Data prevalensi gigi rusak, berlubang, dan sakit sendiri di Kota Banjarmasin sebanyak 37,62%.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan dengan kesehatan lainnya. Karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh, dimana salah satu masalah utama yang sering terjadi yaitu karies gigi (Andini, 2018). Gigi permanen yang paling sering terkena karies adalah molar pertama permanen. Gigi molar pertama permanen erupsi pada umur 6–7 tahun dan pembentukan akar gigi lengkap pada umur 9–10 tahun (Pratama, dkk, 2019). Pada tahun 2000 penelitian tentang gigi menunjukkan bahwa permukaan oklusal dari gigi molar pertama permanen terdapat resiko paling tinggi untuk karies awal (Purwanto dan Inke, 2021). Tingginya prevalensi karies gigi molar pertama permanen antara lain dikaitkan dengan permukaan oklusal gigi tersebut memiliki pit dan fissure yang dalam dan disertai oral hygiene anak yang buruk, pit dan fisur pada gigi posterior sangat rentan terhadap karies karena sisa-sisa makanan mudah menumpuk di daerah tersebut (Listriana, dkk, 2018).

Karies gigi disebabkan oleh multi faktor, salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Edi, dkk, 2021). Anak usia sekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terpapar karies, karena umumnya masih mempunyai pengetahuan dan perilaku yang kurang. Pada masa ini anak mulai belajar memperhatikan perilaku hidup dari lingkungan sekitar, mulai berinteraksi dengan banyak teman, mengenal dan meniru yang dilihat, dampaknya dapat berakibat menguntungkan atau merugikan bagi kesehatan gigi (Nuratni, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 di SDN Kelayan Selatan 10. Dari 10 murid didapatkan 3 orang murid memiliki pengetahuan baik dan 7 orang yang berpengetahuan kurang baik. Sedangkan 9 murid diantaranya mengalami karies gigi molar pertama permanen. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti hubungan pengetahuan karies dengan karies gigi molar pertama permanen pada murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian menggunakan *survey* analitik yaitu penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi melalui sebuah analisis statistik antara sebab dan akibat atau faktor risiko dengan efek. Rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari antara paparan dengan akibat, dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh dan Nauri, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin dengan jumlah seluruh murid 60 orang dengan menggunakan *total sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

kapas, tisu, alkohol, handscoon, alat diagnostik set, format pemeriksaan karies dan lembar kuesioner. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji yang digunakan yaitu Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan pada murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin dengan data pengetahuan karies dan karies gigi molar pertama permanen maka didapatkan data sebagai berikut.

Tabel 1. Tabulasi Silang Pengetahuan Karies dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Murid Umur 10-12 Tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin

No	Pengetahuan Karies	Karies Gigi Molar Pertama Permanen				Total	
		Tidak Karies		Karies		N	%
		N	%	N	%		
1	Baik	7	77,8	2	22,2	9	100
2	Cukup Baik	5	33,3	10	66,7	15	100
3	Kurang Baik	0	0	36	100	36	100
	Jumlah	12	100	48	100	60	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 60 orang murid, murid dengan pengetahuan baik sebanyak 9 orang dengan gigi molar pertama permanen sehat 7 orang (77,8%) dan dijumpai karies sebanyak 2 orang (22,2%). Murid dengan pengetahuan cukup baik sebanyak 15 orang dengan gigi molar pertama permanen sehat 5 orang (33,3%) dan dijumpai karies sebanyak 10 orang (66,7%). Dan murid dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 36 orang dengan gigi molar pertama permanen sehat 0 orang (0%) dan dijumpai karies sebanyak 36 orang (100%).

Mayoritas murid yang memiliki pengetahuan kurang baik banyak yang mengalami karies pada gigi molar pertama permanennya. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang tidak didapatkan oleh murid tentang menjaga gigi agar tidak berlubang, maka kesadaran untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut pun kurang. Dengan berjalannya waktu kebersihan gigi dan mulut yang tidak diperhatikan mengakibatkan terjadinya karies gigi pada molar pertama permanennya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama, dkk (2019) dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih banyak mengalami karies gigi molar pertama permanen dan tidak ada yang bebas karies. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebersihan mulut yang baik memiliki status kebersihan mulut yang baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki pengetahuan kesehatan giginya kurang baik memiliki status kebersihan mulut yang buruk.

Tabel 2. Uji Chi-Square Pengetahuan Karies dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Murid Umur 10-12 Tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin

	<i>Value</i>	<i>Df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	29.444 ^a	2	.000

Berdasarkan tabel di atas dari hasil uji Chi-Square dengan tabel yang digunakan adalah tabel 3x2 sehingga uji yang dipakai adalah Pearson Chi-Square Test. Didapatkan nilai p yang terlihat pada Asymptotic Sig. (2-sided) = 0,000 dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa $p < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada hubungan pengetahuan karies dengan karies gigi molar pertama permanen pada murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Mulyantono (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan murid dengan karies gigi molar satu permanennya. Tingginya karies gigi molar pertama permanen pada murid terjadi karena kurangnya ilmu pengetahuan atau informasi tentang kesehatan gigi khususnya pengetahuan tentang karies gigi sehingga mempengaruhi perilaku murid dalam memelihara kesehatan gigi yang pastinya juga berpengaruh pada karies gigi molar satu permanen. Maka, hipotesa yang mengatakan ada hubungan antara pengetahuan murid dengan karies gigi molar satu permanen dapat dibuktikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan karies sebagian besar kategori kurang baik, karies gigi molar pertama permanen sebagian besar kategori karies. Berdasarkan hasil uji Chi-Square didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan karies dengan karies gigi molar pertama permanen pada murid umur 10-12 tahun di SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin. Disarankan kepada pihak Sekolah dan Puskesmas dapat bekerja sama kembali dalam terlaksananya kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut yang berisi tentang kegiatan promotif, preventif, dan kuratif untuk meningkatkan status kesehatan gigi yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ketua Jurusan dan staf Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, kepala sekolah, guru, serta siswa-siswi SDN Kelayan Selatan 10 Kota Banjarmasin selaku responden dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andini N, Ganis I, Febriana S, 2018. Hubungan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Pencegahan Karies Gigi dengan Terjadinya Karies Gigi. JOM FKp, Vol. 5 No. 2, p: 724.
2. Edi I, Abdatur R, Endang P, 2021. Perilaku Menyikat Gigi dengan Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa Kelas III SDN Panaongan III Kecamatan Pasongsongan Sumenep. DHT Journal of Dental Hygiene and Therapy Vol. 2, No. 2, p: 46.
3. Kemenkes, 2018. Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.

Jurnal Terapis Gigi dan Mulut (JTGM)

E-ISSN: 2774-8839 Vol.5 No.1 Mei 2024

4. Listrianah, Zainur, Levi S, 2018. Gambaran Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Negeri 13 Palembang Tahun 2018. JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang) Vol. 13 No. 2, pp: 136-144.
5. Masturoh I, Nauri Anggita T, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, p: 52.
6. Mulyantono, Adityas Afri D, 2021. Hubungan Pengetahuan Siswa Dengan Karies Gigi Molar Satu Permanen. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG) Vol. 2 No. 1, p: 183.
7. Nuratni, N, Silvia P, Nur Fitri F, 2020. Peran Orang Tua Tentang Erupsi Gigi Geraham Pertama Permanen Dengan Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen. Jurnal Kesehatan Gigi, 7(1), p: 10.
8. Pratama I, Mia Ayustina Prasetya, Ketut Suarjana, 2019. Gambaran Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen dan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Pada Anak Usia 9-12 Tahun di SD Negeri 4 Sanur Denpasar. BDJ, Vol. 3, No. 1, pp: 6-8.
9. Purwanto, Inke Kusumastuti, 2021. Terminologi Biomedis Entri Bahasa Indonesia (EBI), PT. Nasya Expanding Management, Jawa Tengah, p: 719.
10. WHO, 2018. World Health Organization Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health> diakses pada 18 November 2022.